



Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

Setiyaning Dwi Wansani¹, Mispiyanti²

^{1,2}Universitas Putra Bangsa

setiyaning18@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 28th 2022

Accepted: May 5th 2022

Published: May 10th 2022

Keywords:

Price Earning Ratio,

Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, Nilai

Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan yang tercermin dalam daya tawar saham. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator atau pengukuran tentang bagaimana perusahaan berkembang atau tumbuh dalam periode tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data triwulan dengan jumlah data 144 sampel dan menggunakan SPSS 25 sebagai alat uji statistik untuk menguji uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan antara *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Pada umumnya pasar modal itu dilakukan oleh berbagai lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga kliring dan lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara

langsung dengan cara menanamkan dana kedalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolannya.

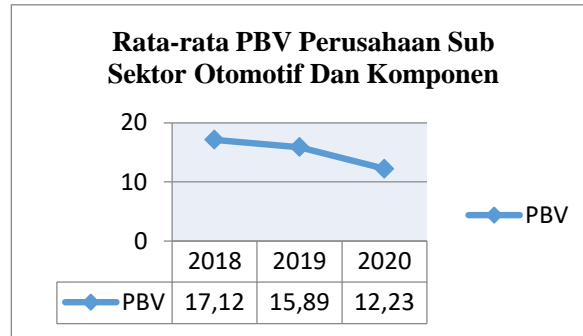
Manfaat dari pasar modal itu sendiri yaitu untuk menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal, memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan melakukan diversifikasi, karena dengan adanya modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi untuk memberikan return yang optimal. Banyak perusahaan menjual instrumen keuangannya di pasar modal salah satunya yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Jenis penjualan produk sektor industri salah satunya adalah otomotif dan komponen. Harga otomotif dan komponen melemah mendorong harga saham emiten otomotif dan komponen menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya bergerak di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan satu saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Kordsa TBK (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang naik ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. Sedangkan hanya 1 saham dalam keadaan berhenti yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada bursa efek (cndcindonesia.com).

Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Saat ini terdapat 22 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang ada di Indonesia. Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp 99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang. Sektor otomotif ini memberikan dampak luas kepada lebih dari 15 juta orang yang bekerja di sepanjang rantai nilai industri. Industri otomotif dinilai memiliki peran penting dan strategis sehingga dimasukkan ke dalam peta jalan Making Indonesia 4.0 yang mendapat prioritas pengembangan dalam implementasi industri 4.0. produk kendaraan bermotor produksi dalam negeri telah mampu menembus pasar ekspor ke lebih dari 80 negara di dunia. Pada periode 2020, ekspor kendaraan *Competely Build Up* (CBU) sebanyak 232,17 ribu unit atau senilai Rp 41,73 triliun. Sedangkan, pengapalan untuk kendaraan *Competely Knock Down* (CKD) sebanyak 53,03 ribu set atau senilai Rp 1,23 triliun dan komponen sebanyak 61,2 juta *pieces* atau senilai Rp 17,52 triliun (www.kemenperin.go.id).

Pada dasarnya setiap investor yang menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan berharap memperoleh kemakmuran yang maksimal. Salah satu cara yang digunakan investor untuk menilai perusahaan adalah menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai buku saham, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya PBV diatas satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Berikut rata-rata *price book value* pada tahun 2018-2020.



Gambar 1. Rata-rata Price Book Value Pada Tahun 2018-2020

Sumber: Laporan Perusahaan Tercatat 2021

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa rata-rata PBV dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2020 nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,23 dari (17,12-15,89). Demikian juga pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,66 dari (15,89-12,23)

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan perbandingan antara harga penutupan (*closing price*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*) perusahaan. Pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan melihat nilai rasio ini karena PER merupakan salah satu dari rasio yang lainnya yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Apabila PER tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan para investor karena PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penjualan, total aktiva dan atau dengan modal. Profitabilitas menjadi perhitungan ukuran kinerja *financial* memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi terhadap perusahaan (Darmus, 2016). Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Gerianta, 2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana di pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.

Inkonsistensi hasil penelitian dari beberapa peneliti masih banyak ditemukan. Kemungkinan disebabkan adanya faktor lain yang turut berpengaruh pada hubungan *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penambahan struktur modal sebagai variabel moderasi karena penggunaan struktur modal yang lebih banyak melibatkan hutang akan menimbulkan risiko yang tinggi. Adanya ketidakkonsistenan arah hubungan struktur modal tersebut maka dalam penelitian ini struktur modal digunakan

variabel pemoderasi untuk melihat apakah dengan adanya struktur modal akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengukur pengaruh *price earning ratio* yang diproksikan dengan PER, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ln total penjualan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* dengan struktur modal yang diproksikan dengan *debt equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Penelitian ini dibuat dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal memoderasi *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh spence (1973). Menurut Brigham dan Houston (2013: 186) teori sinyal adalah suatu tindakan pihak manajemen suatu entitas untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memiliki prospek perusahaan tersebut.

Trade Off Theory

Trade off theory yang pertama kali diusulkan oleh Moligliani dan Miller (1963), teori ini menunjukkan bahwa perusahaan memutuskan tentang struktur modal meelalui *trade off* antara manfaat dan biaya dari memiliki hutang dalam struktur modal.

Nilai perusahaan

Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut diual. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *price book value*. Rasio *price book value* merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan *relative* dengan jumlah modal yang diinvestasikan (Nurhayati 2013:145).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Price Earning Ratio

\Menurut Fahmi (2017:138) *price earning ratio* merupakan perbandingan antara market *price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). PER juga merupakan ukuran relatif dari harga saham sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* berarti semakin tinggi pula harga pasar atau semakin besar investor menghargai saham.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:115). Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan return on asset. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:305) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan ln total penjualan.

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

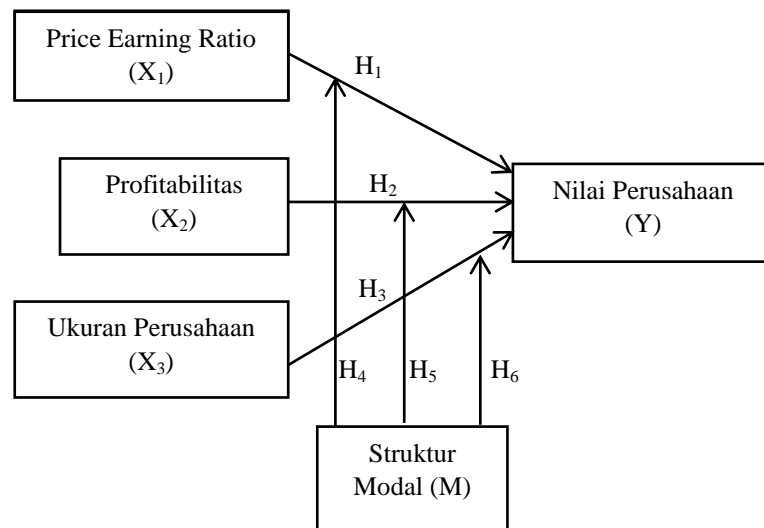
Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:18) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari modal sendiri dan hutang yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan DER. Menurut Kasmir (2010:112) DER merupakan rasi yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan.

$$DER = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh price earning ratio, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan konsep tersebut maka peneliti menguraikan dalam bentuk model empiris sebagai berikut:



Gambar 2. Model Empiris

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dari populasi sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar akan diambil beberapa perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Dalam penentuan sampyang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	13
Perusahaan yang tidak melaporkan	

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Laporan triwulan secara lengkap selama periode 2018-2020	(1)
Jumlah Sampel penelitian perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yan terdaftar di BEI periode 2018-2020	12
Periode penelitian (3 tahun)	36
Total sampel (36x4)	144

Sumber: Data IDX di olah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Ada satu perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya sejak 2018 yaitu Nipress Tbk. (NIPS). Perusahaan tersebut sahamnya sudah tidak lagi beredar (suspensi) di BEI karena keterlambatan melaporkan laporan keuangannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *inferensial*. Teknik statistik *inferensial* bertujuan untuk menguji hipotesis dan digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk mengambil keputusan tentang populasi

(Sugiyono, 2010). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji residual dan uji hipotesis

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Output Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PER	144	-1495.24	2372.34	23.5053	243.62473
ROA	144	-.098	.135	.00528	.022190
SIZE	144	15.14	35.58	25.5563	5.16714
PBV	144	.00	4.68	1.2594	1.17885
DER	144	.06	4.81	1.1066	1.06075
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4. Output One-Sample Komogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0068982
	Std. Deviation	.16002187
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Komogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data ditransformasikan dan di outlier menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,067. Hal ini dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_PER	.914	1.094
X2_ROA	.864	1.157
X3_SIZE	.923	1.083
Z_DER	.895	1.118

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Hasil perhitungan dari tabel IV-3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.735	.464
X1_PER	-.940	.349
X2_ROA	-1.324	.188
X3_SIZE	1.654	.101
Z_DER	-.979	.330

a. Dependent Variable: ABRESID_2

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.349	.327	.11435	2.232

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 7 yaitu uji autokorelasi setelah disembuhkan dengan metode *Cochrane-ortcutt*, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,232 dan nilai batas atas (du) berdasarkan tabel DW sebesar 1,7574. Hal ini berarti nilai batas bawah (du) 1,7574 lebih kecil dari nilai DW 2,232 dan nilai DW kurang dari 4-1,7574 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients
1 (Constant)	-.682
X1_PER	.415
X2_ROA	.429
X3_SIZE	1.217

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dianalisis model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,682 + 0,415 X_1 + 0,429 X_2 + 1,217 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat diperoleh hasil analisis bahwa:

- Nilai konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini sebesar -0,682 menunjukkan apabila tidak terdapat *price earning ratio*,

profitabilitas dan ukuran perusahaan maka nilai *price book value* dalam model persamaan ini sebesar -0,682.

- b. Koefisien regresi untuk *price earning ratio* sebesar 0,415 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *price earning ratio* sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,415%.
- c. Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0,429 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,429%.
- d. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 1,217 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,217%.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial atau sendiri-sendiri pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan derajat kebebasan ($df = 121$) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97976.

**Tabel 9. Uji Parsial (t)
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1(Constant)			-3.199.002	
X1_PER	.398		5.768.000	
X2_ROA	.454		6.700.000	
X3_SIZE	.289		4.217.000	

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel PER (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 Hasil uji t pada table 9 menunjukkan nilai signifikan PER sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,768 > t_{tabel}$ sebesar 1,97976 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel ROA (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 Hasil uji t pada table 9 menunjukkan nilai signifikan Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,700 > t_{tabel}$ sebesar 1,97976 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 Hasil uji t pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikan Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,217 > t_{tabel}$ sebesar 1,97976 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama anatar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini berdasarkan taraf signifikansi (α

= 0,05) dengan derajat kebebasan (df = 121) maka diperoleh f tabel sebesar 2,68 dengan f hitung sebesar 3,984.

Tabel 10. Output Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.528	3	.843	35.984	.000 ^b
Residual	2.833	121	.023		
Total	5.361	124			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X2_ROA, X1_PER

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dalam pengujian secara simultan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji Koefisien Detereminasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.458	.153020

a. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X2_ROA, X1_PER

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,458 atau 45,8% dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variabel dependen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 45,8% sedangkan 54,2% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak terdeteksi atau diteliti dalam penelitian ini.

Uji Residual

Analisis uji residual merupakan penggunaan analisis regresi pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokkan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual dalam regresi (Ghozali, 2016:228). Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (2)$$

$$| c | = a + b_1Y \quad (3)$$

Persamaan regresi (3) menggambarkan struktur modal sebagai variabel moderasi jika nilai koefisien parameternya signifikan dan negatif.

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁ - b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Price Earning Ratio* (PER)

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan
 Z = Struktur Modal
 E = error

Berikut merupakan hasil uji residual:

Tabel 12. Hasil Uji Residual Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.188	.010		18.435	.000
Y_PBV	-.307	.049	-.494	-6.295	.000

a. Dependent Variable: ABRES_X1
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 12, nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,307 yang artinya variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara variabel *price earning ratio* (X₁) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Tabel 13. Hasil Uji Residual Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.173	.011		15.667	.000
Y_PBV	-.239	.053	-.376	-4.500	.000

a. Dependent Variable: ABRES_X2
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 13, nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,239 yang artinya variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas (X₂) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Tabel 14. Hasil Uji Residual Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.188	.010		19.162	.000
Y_PBV	-.311	.047	-.513	-6.622	.000

a. Dependent Variable: ABRES_X3
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 14, nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar -0,311 yang artinya variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara variabel ukuran perusahaan (X₃) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.

Pembahasan

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh hasil uji t sebesar $5,768 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,97976 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dengan meningkatnya *price earning ratio* akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Price earning ratio menjadi salah satu rasio favorit yang cukup mudah untuk digunakan oleh calon investor maupun investor itu sendiri. Akibat *price earning ratio* bagi perusahaan akan memberikan indikator yang baik dalam penentuan *stock return* di masa yang akan datang, tingginya harga per lembar saham perusahaan akan mengikuti nilai *price earning ratio*. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa saham perusahaan tersebut blue chip di pasar modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *price earning ratio* dengan nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Languju et al., (2016) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh variabel profitabilitas (ROA) diperoleh hasil uji t sebesar $6,700 > t_{\text{tabel}}$ 1,97976 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dengan meningkatnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tinggi rasio ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Rasio ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan rasio ROA yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan selanjutnya akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ketika ROA tinggi merupakan sinyal bagi investor karena ROA tinggi akan menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil uji t sebesar $4,217 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,97976 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dengan meningkatnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan ln total penjualan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan lebih banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut, Karena investor berasumsi bahwa jika penjualan perusahaan tersebut tinggi maka mempunyai nilai perusahaan yang bagus. Kestabilan perusahaan besar juga menjadi menarik untuk investor, karena manajemen perusahaan besar akan bekerja dengan baik untuk menjaga kondisi perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, kondisi tersebut kabar baik untuk investor untuk memperoleh saham dari perusahaan dimana pada akhirnya harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Astuti dan Winarti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulasmiyati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Mampu Memoderasi Hubungan Antara *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu $-0,307$. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa variabel struktur modal memperlemah hubungan antara *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Jika investor menginginkan pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan maka perusahaan harus mampu mengoptimalkan struktur modalnya untuk dapat meningkatkan laba dari perusahaan tersebut, sehingga pengembalian yang didapat investor akan lebih tinggi akan tetapi terkait *trade off theory*, ketika perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang untuk dapat meningkatkan tingkat pengembalian kepada investor maka jumlah utang relatif besar dan modal akan meningkatkan *price earning ratio* akan tetapi jika terlalu optimal dalam penggunaan struktur modal akan membuat perusahaan mempunyai risiko yang tinggi serta perusahaan harus membayar hutang. Hal tersebut dapat memperlemah hubungan antara *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Nopiyanti dan Darmayanti, (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Mampu Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu $-0,239$. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa variabel struktur modal memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan buruk dalam memanfaatkan penggunaan struktur modal, berdampak pada perusahaan membayar hutang dan beban bunga, sehingga meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan *trade off* tanpa pajak menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena apapun cara sebuah perusahaan dalam mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Struktur modal yang diterapkan perusahaan sudah melewati titik optimal, sehingga manfaat dari penambahan hutang tidak berhasil menjadi pengungkit (*leverage*), justru menjadi beban dan resiko perusahaan yang semakin besar, karena perusahaan harus membayar hutang dan beban bunga sehingga struktur modal memperlemah hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyono dan Surasni (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Mampu Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai parameternya $-0,311$. Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa struktur modal memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka keenderungan menggunakan modal asing juga semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar menimbulkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya

adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Berdasarkan *trade off theory*, struktur modal yang diterapkan perusahaan sudah melewati titik optimal, sehingga manfaat dari penambahan hutang tidak berhasil menjadi pengungkit. Justru menjadi beban dan risiko perusahaan yang menjadi besar, karena perusahaan harus membayar hutang dan beban bunga sehingga struktur modal memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Nopiyanti dan Darmayanti, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penutup dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi PER sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,768 > t_{tabel}$ sebesar $1,97976$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,700 > t_{tabel}$ sebesar $1,97976$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar sebesar $4,217 > t_{tabel}$ sebesar $1,97976$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$ artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar $-0,307$ yang artinya variabel struktur modal memperlemah hubungan antara variabel *price earning ratio* (X_1) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.
5. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$ artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar $-0,239$ yang artinya variabel struktur modal memperlemah hubungan antara variabel profitabilitas (X_2) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameternya negatif.
6. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$ artinya variabel nilai perusahaan signifikan karena $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien parameternya negatif sebesar $-0,311$ yang artinya variabel struktur

modal memperlemah hubungan antara variabel ukuran perusahaan (X_3) dengan nilai perusahaan (Y), karena koefisien nilai perusahaan signifikan dan parameter negatf.

Saran

pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini dan berikut saran untuk peneliti selanjutnya anatar lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan dimoderasi oleh struktur modal pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian selanjutnya bisa digunakan variabel makro ekonomi lainnya.

Referensi

- Agus, R. (2011). Aplikasi Metodologi penelitian kesehatan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 102.
- Astuti, R. P. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prima Ekonomika*, 9(2), 57-76.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2004). Fundamentals of financial management 10th edition. *Mason, Ohio: South-Western*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan, edisi 11. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Budi, R. (2009). Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan.
- Cahyono, Sigit., Surasni, Ni Ketut dan Hermanto. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabe Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Magister Manajemen UNRAM*, Vol. 8(4), 323-337.
- Clementin, F. S., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Eduardus, T. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Ghazali, I. (2009). Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS, cet. IV *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. *Semarang: Penerbit Undip*.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal siasat bisnis*, 16(2).
- Hery, S. E., & Si, M. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.

- Imam, G. (2005). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68.
- Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Kasmir, B., & MM, B. (2011). lembaga Keuangan lainnya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, K. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Languju, O. (2016). Pengaruh return on equity, ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Marpuah, S., Sunardi, N., & Marjohan, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Stuktur Modal Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(1), 43-63.
- Nopiyanti, I. D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh PER, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Pudjiastuti, E., & Husnan, S. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ke lima UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sari, E. L., & Wijayanto, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Management Analysis Journal*, 4(4).
- Sudiyatno, B. 2010. "Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". [Disertasi]. Semarang (ID) Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2009). Panduan Praktis Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

- Sugiyono, M. (2008). Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Wibowo, V. A. (2021). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Yulianti, E. B., & Suratno, S. (2015). Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets Growth, Inflasi dan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 153-166.